

PENGARUH PEMURIDAN SMALL GROUP DAN PELAYANAN KUNJUNGAN TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT (ANALISA KASUS DI TRUE VINE MINISTRY JAKARTA)

Kosmartua Situmorang

kosmartua.situmorang@sttrem.ac.id

STT Rahmat Emmanuel

Abstrak

Pemuridan small group dan pelayanan kunjungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat, seperti yang dianalisis dalam kasus True Vine Ministry Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pemuridan small group dan pelayanan kunjungan terhadap pertumbuhan rohani jemaat di gereja tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, melalui survei terhadap anggota jemaat yang terlibat dalam kedua program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuridan small group dan pelayanan kunjungan memiliki kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan rohani jemaat, seperti peningkatan kualitas iman, hubungan antarjemaat yang lebih erat, dan keterlibatan aktif dalam pelayanan gereja. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya implementasi program-program tersebut dalam memperkuat pertumbuhan rohani jemaat, serta perlunya perhatian terus-menerus terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas program-program gereja.

Kata kunci: Pemuridan Small Group; Pelayanan Kunjungan; Pertumbuhan Rohani Jemaat

Abstract

Discipleship in small groups and visitation services have a significant influence on the spiritual growth of congregants, as analyzed in the case of True Vine Ministry Jakarta. This research aims to explore the impact of discipleship in small groups and visitation services on the spiritual growth of the congregation in the church. The research method employed is quantitative, through surveys conducted among congregation members involved in both programs. The results indicate that discipleship in small groups and visitation services have a positive contribution to the spiritual growth of the congregation, such as increased faith quality, closer relationships among congregants, and active involvement in church ministries. The conclusion emphasizes the importance of implementing these programs to strengthen the spiritual growth of the congregation, as well as the need for continuous attention to the development and improvement of the church's programs.

Keywords: Small Group Discipleship; Visiting Services; Spiritual Growth of the Congregation

PENDAHULUAN

Melihat realita keadaan beberapa gereja saat ini, menunjukkan bahwa banyak pemimpin jemaat yang puas dengan jumlah jemaatnya yang besar tetapi tidak memerhatikan dengan sungguh-sungguh pertumbuhan rohani jemaatnya. Kenyataannya, ada jemaat-jemaat yang terlihat rajin ke gereja setiap minggu tetapi ketika berada di luar gereja mereka kembali lagi kepada gaya hidup mereka yang berdosa tanpa ada perhatian penuh dari gereja untuk menegur dan membimbing mereka ke jalan yang benar. Dari pengamatan peneliti di beberapa gereja yang peneliti pernah kunjungi dan layani, peneliti menemukan bahwa ada anggota-anggota jemaat di tempat tersebut yang masih hidup dalam dosa tanpa mendapatkan disiplin gerejawi dari para pelayan Tuhan yang ada di jemaat tersebut. Bahkan, banyak di antara jemaat-jemaat tersebut yang tidak mendapatkan pengajaran dan disiplin yang benar dari para pelayan Tuhan yang ada sehingga mereka tidak pernah mengalami perubahan hidup selama mereka berjemaat di gereja tersebut.

Teolog abad ke 19 yang bernama A.W Tozer pernah mengatakan dalam satu tulisan yang dia tulis: *“Telah bangkit suatu generasi baru orang Kristiani yang percaya bahwa mungkin saja kita menerima Kristus tanpa meninggalkan dunia.”*¹ Pandangan dari A.W Tozer ini tentunya mendeskripsikan keadaan orang Kristen berdasarkan kenyataan yang terjadi saat ini. Bukti ini dapat kita lihat sendiri dari banyaknya orang Kristen yang mengaku percaya Yesus tetapi mereka masih hidup dalam dua dunia yang berbeda, antara dosa dan kebenaran, antara hal-hal rohani dan hawa nafsu, antara kesucian dan kenajisan. Mereka mengaku percaya tanpa mau memikul kuk yang Tuhan Yesus berikan padahal Dia sendiri berkata bahwa dia memberikan kuk yang enak dan ringan kepada mereka, tetapi hal seperti itu saja tidak dilakukan oleh mereka.

Menurut peneliti faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, pertama karena tidak adanya hasrat dari orang-orang tersebut untuk berubah. Tetapi, alasan yang kedua adalah karena gereja belum maksimal untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu: menggembalakan domba-domba yang dipercayakan Tuhan kepada mereka dengan benar. Di beberapa negara di Eropa dan Amerika banyak gereja yang ditutup atau pun dijual kepada pengusaha-pengusaha bahkan kepada kelompok agama lain karena gereja tersebut sudah tidak berjemaat lagi.² Apa yang terjadi di dalam gereja sampai jemaat keluar dari gereja? Jika kita mengamati lebih seksama maka salah satu masalahnya karena gereja tidak menggembalakan domba-domba (jemaat) yang sudah dipercayakan Tuhan Yesus kepada mereka dengan baik. Tampaknya, jika kita melihat keadaan sekarang ini maka didapati bahwa banyak gereja yang sudah tinggal di dalam zona nyamannya (comfort zone), dan takut untuk melakukan perubahan secara berani yang pada akhirnya menyebabkan timbulnya banyak masalah yang tidak dapat diselesaikan lagi yang berujung pada merosotnya jumlah jemaat. Para hamba Tuhan

¹ Warren W. Wiersbe, *Hidup Bersama Firman “Kitab Roma-Wahyu”* Edisi Bahasa Indonesia (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011), h. 127.

² <https://ddhongkong.org>, pada tanggal 23 Mei 2020 pukul 3.37 PM.

terlalu takut untuk mendisiplinkan para jemaat yang tidak disiplin karena takut akan kehilangan mereka. Pada akhirnya, jemaat tidak mengalami pertumbuhan rohani, iman mereka menjadi semakin tumpul dan pada akhirnya mereka meninggalkan gereja mereka.

Dari hasil penelitian peneliti di True Vine ministry Jakarta yang menjadi lokasi penelitian tesis ini, peneliti menemukan ada beberapa kekurangan di True Vine ministry yang menurut peneliti dapat berdampak buruk bagi pertumbuhan rohani jemaat dan perkembangan ministry tersebut. Peneliti mendapati hal ini terjadi disebabkan karena beberapa masalah. Pertama, Gembala di True Vine ministry terlalu sibuk dengan pekerjaan di luar pelayanan sehingga pada akhirnya tidak bisa fokus kepada pengembangan pelayanan dan pemberian perhatian penuh kepada jemaat True Vine ministry. Memang gembala memiliki seorang pendeta dan juga tim pastoral yang ada, tetapi karena kesibukannya maka Gembala tidak dapat secara penuh hadir untuk ikut mendukung setiap program yang sudah direncanakan, artinya bahwa dengan tidak hadirnya Gembala menyebabkan tidak teraplikasinya dengan baik visi dan misi pelayanan Gembala dengan kenyataan dilapangan. Hal ini terlihat dari kurangnya tim Pastoral yang mengadakan Pelayanan Kunjungan.

Selain itu, peneliti juga mendapati bahwa ada indikasi sistem Pemuridan Small Group (Channel Group) yang dibuat di True Vine ministry untuk jemaat masih kurang baik. Hal ini ditandai dengan tidak adanya bahan Pemuridan Small Group dan bahan saat teduh yang dibuat untuk dibagikan kepada jemaat sehingga dengannya jemaat bisa lebih mendalam mempelajari Firman Tuhan setiap hari. Di sisi lain, karena kurangnya perhatian, bimbingan serta penanaman kebenaran Firman Tuhan dalam Small Group tersebut maka ada satu Small Group yang harus ditutup. Ini juga terjadi karena kurangnya perhatian dan kunjungan yang dilakukan oleh pembimbing Small Group dan tim Pastoral yang ada.

Jika kita mengkomparasikan dengan pelayanan pada zaman Yesus dan murid-murid-Nya maka kita dapat melihat dengan jelas mengapa di zaman Yesus dan para murid ada banyak jiwa-jiwa yang percaya sungguh-sungguh kepada Yesus dan rohani mereka mengalami pertumbuhan sekalipun mereka ada dalam penganiayaan. Di dalam Kis. 2:41-47 (Cara hidup jemaat yang pertama) adalah salah satu bagian firman yang dapat menunjukkan perbedaan antara cara hidup jemaat mula-mula dan jemaat sekarang).

Pertama, dalam ayat 42 dikatakan bahwa “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan.” Dari ayat ini peneliti menemukan bahwa jemaat mula-mula sering belajar firman Tuhan dari pemimpin mereka dan sering berkumpul bersama dalam satu persekutuan. Ini berarti mereka terus mengisi pengetahuan mereka dengan kebenaran melalui pemimpin mereka sehingga mereka semakin kuat dalam iman, dan ada kesehatan yang menyebabkan persatuan mereka menjadi kuat sehingga mereka bisa saling menguatkan iman satu dengan yang lain. Kedua, dalam ayat 45 dikatakan, “Dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu

membagi-bagikan kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.” Dari ayat ini peneliti menemukan bahwa jemaat mula-mula saling memerhatikan satu dengan yang lain. Adanya kepedulian yang tinggi satu dengan yang lain membuat tidak ada jemaat yang merasa tidak diperhatikan, ketika satu jemaat sedang berkekurangan maka ada jemaat-jemaat lain yang turut membantu. Dan bukan hanya itu saja, jika kita melihat pada hampir semua surat-surat di dalam Perjanjian baru maka kita dapat menemukan bahwa para rasul dan murid-murid yang lain sangat tekun mengunjungi masing-masing jemaat sehingga iman jemaat tetap terjaga dan jemaat tetap kuat menghadapi tantangan dan pergumulan hidup sebagai orang Kristen yang pada saat itu banyak mengalami tekanan dan penderitaan.

Oleh karena itu, dari beberapa hal di atas maka peneliti mengklarifikasikan bahwa ada dua hal penting yang dimiliki jemaat mula-mula sehingga mereka mengalami pertumbuhan rohani. Pertama, bahwa jemaat mendapatkan pengajaran, dan selanjutnya jemaat mendapatkan perhatian penuh dari pemimpin. Inilah teladan yang Tuhan Yesus lakukan, yang diajarkan kepada para murid semasa Yesus melayani di dunia ini. Dia mengajar murid-murid-Nya dan Dia memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari bagaimana melakukan kebenaran yang diajarkan tersebut. Bahkan yang lebih luar biasa lagi Yesus tinggal bersama-sama dengan murid-murid-Nya, Yesus memerhatikan apa yang menjadi keluhan dan masalah dari murid-murid-Nya. Di saat murid-murid-Nya sedang kelaparan maka Yesus memberi makan, di saat murid-murid-Nya berada dalam bahaya menghadapi gelombang badai Yesus tiba-tiba hadir untuk menolong mereka, di saat murid-murid-Nya dalam keadaan berbeban berat Yesus memberikan penguatan dan harapan kepada mereka.

Hal ini tentunya berbeda dengan apa yang dilihat peneliti pada beberapa gereja yang ditemui peneliti dan ditempat lokasi penelitian peneliti sendiri (True Vine ministry). Peneliti mendapati bahwa pelayanan yang dilakukan oleh para hamba Tuhan kepada jemaat masih kurang maksimal. Dari pengamatan yang ada peneliti menemukan para hamba Tuhan belum mempraktekkan budaya jemaat mula-mula ini di dalam pelayanan mereka. Mereka terlalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan rutin gereja saja tanpa mendorong jemaat untuk semakin mengenal Tuhan dan Firmannya. Gereja hanya sibuk dengan event-event sesaat untuk mencari sensasi-sensasi baru tanpa memikirkan bagaimana membuat setiap jemaat bertumbuh tiap-tiap hari dalam pengenalan akan Tuhan. Di sisi lain, gereja hanya tempat untuk beribadah di hari minggu tanpa adanya follow up lebih lanjut oleh tim penggembalaan untuk mengetahui bagaimana keadaan sehari-hari jemaat tersebut, mencari tahu masalah yang sedang dihadapi jemaat, dan mencari cara atau metode apa yang harus dipakai kepada jemaat tersebut sehingga membuat jemaat bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan lebih dalam lagi tanpa halangan dan rintangan apapun.

Dari apa yang sudah kita pelajari di atas, ada dua hal yang dilakukan Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya sehingga pelayanan mereka begitu berpengaruh dan menghasilkan penuaian jiwa yang besar, yaitu; karena mereka memiliki sistem

pemuridan yang baik dan sistem caring yang baik. Mengapa sistem pemuridan dan sistem caring yang baik membuat jemaat bertumbuh dan semakin banyak jiwa-jiwa yang datang? Pertama, karena dengan adanya pemuridan maka akan membuat jemaat semakin dalam untuk mengenal Tuhan dan memahami akan kebenaran Firman Tuhan. Dalam buku *organic discipleship* yang ditulis oleh Dennis McCallum dan Jessica Lowery mengatakan, "*Pemuridan merupakan cara yang paling relasional dan juga alamiah dalam mengembangkan dan memperdalam tubuh Kristus.*"³ Artinya dengan pemuridan maka akan mempermudah gereja mengembangkan dan memperdalam pengetahuan jemaat tentang Kristus dan fungsi mereka selanjutnya di dalam kehidupan mereka setiap hari. Hal ini serupa dengan yang dilakukan Yesus dan para rasul kepada pengikut-pengikutnya, dan alhasil dari apa yang Yesus dan murid-murid-Nya lakukan adalah mereka menghasilkan pertumbuhan rohani bagi para pengikutnya. Dan hal ini juga yang ditekankan Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Dia naik ke sorga yaitu menjadikan semua bangsa murid-Nya dan mengajarkan mereka melakukan segala sesuatu yang telah dilihat para murid dari teladan Tuhan Yesus sendiri.

Kedua, dengan adanya sistem caring yang baik dan tepat akan menyebabkan jemaat merasa diperhatikan dan pada akhirnya membuat jemaat merasa lebih nyaman ketika mereka ada dalam persekutuan. Mereka juga akan saling mengasihi satu dengan yang lainnya karena para hamba Tuhan di gereja sudah lebih dahulu memberikan teladan bagaimana mengasihi dan memerhatikan satu dengan yang lain. Peneliti sangat yakin apabila hal ini diterapkan di dalam pelayanan saat ini maka gereja-gereja ataupun lembaga-lembaga pelayanan Kristen tidak akan mengalami kemerosotan baik kualitas maupun kuantitas tetapi akan terjadi peningkatan dalam pelayanan secara kualitas dan kuantitas, menjadikan jemaat-jemaat Kristus yang bertumbuh dan berkembang secara kerohanian dan siap ke sorga. Dari kegelisahan melihat keadaan yang terjadi saat ini di mana kurangnya pemuridan dan penerapan sistem caring yang bermutu di dalam jemaat secara khusus di True Vine ministry Jakarta, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian lebih dalam lagi.

METODE

Hal yang penting dalam penelitian adalah menetapkan metode penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai peneliti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian sebab akibat/korelasional, dan hubungan/pengaruh. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan meneliti pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 (Variabel Independen) dengan Y (Variabel Dependen) maka hal ini sesuai dengan hipotesa yang dibangun oleh peneliti pada awalnya. Instrument (alat) yang akan digunakan oleh peneliti dalam bentuk kuesioner yang berisi pernyataan dari ketiga variabel untuk dibagikan kepada

³ Dennis McCallum & Jessica Lowery, *Organic Discipleship (Pemuridan Organik)*, (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015), h. 10.

populasi sampel yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pengamatan, penentuan latar belakang masalah, kajian teori sampai kepada analisis data, maka dari penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pemuridan Small Group (X_1) terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y) di True Vine ministry Jakarta. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan perhitungan analisa di dapatkan koefisien korelasi R sebesar 671 atau 67,1% (Tabel. 4.37), artinya Pemuridan Small Group (X_1) memberi kontribusi 67,1% terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y) di True Vine ministry Jakarta selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan untuk tingkat signifikansi pengaruh Pemuridan Small Group (X_1) terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat = $0,00 < \text{dari } 0,05$, artinya tingkat signifikansi pengaruh Pemuridan Small Group (X_1) terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y) memiliki tingkat yang kuat.

Kedua, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pelayanan Kunjungan (X_2) terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y) di True Vine ministry Jakarta. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan perhitungan analisa di dapatkan koefisien korelasi R sebesar 676 atau 67,6% (Tabel. 4.43), artinya Pelayanan Kunjungan (X_2) memberi kontribusi 67,6% terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y) di True Vine ministry Jakarta selebihnya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Sedangkan untuk tingkat signifikansi pengaruh Pelayanan Kunjungan (X_2) terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y) = $0,00 < \text{dari } 0,05$, artinya tingkat signifikansi pengaruh Pelayanan Kunjungan (X_2) terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y) memiliki tingkat yang kuat.

Ketiga, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pemuridan Small Group (X_1) dan Pelayanan Kunjungan (X_2) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y) di True Vine ministry Jakarta. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan perhitungan analisa di dapatkan koefisien korelasi R sebesar 718 atau 71,8% (Tabel. 4.48), artinya Pemuridan Small Group (X_1) dan Pelayanan Kunjungan (X_2) memberi kontribusi 71,8% terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y) di True Vine ministry Jakarta selebihnya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Sedangkan untuk tingkat signifikansi pengaruh Pemuridan Small Group (X_1) dan Pelayanan Kunjungan (X_2) terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y) = $0,00 < \text{dari } 0,05$, artinya tingkat signifikansi pengaruh Pemuridan Small Group (X_1) dan Pelayanan Kunjungan (X_2) terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Y) memiliki tingkat yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiersbe, W. Warren. *Hidup Bersama Firman “Kitab Roma-Wahyu” Edisi Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011)
- McCallum, Dennis & Lowery, Jessica. *Organic Discipleship (Pemuridan Organik)*, (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015)
- Boehlke, R. Robert. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, dari Plato sampai Ignatius Loyola*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2013)
- Donahue, Bill. *Membimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup*, (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010),
- Harrington, Bobby & Absalom, Alex. *Discipleship That Fits*. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2018),
- Hull, Bill. *Panduan Lengkap Pemuridan: Menjadi Dan Menjadikan Murid Kristus*. (Yogyakarta: Yayasan Gloria: 2011)
- Leo, Eddy. *Kingdom Disciple, pedoman membangun pemuridan dalam komunitas sepakat* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2017)
- Bons-Storm, M. *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012)
- Donahue, Bill dan Bowman, Greg. *Membina Pembimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup, Menjawab Panggilan Untuk Membina* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010)
- Leo, Eddy dan Setiawan, Budi. *SPK Pemenang* (Jakarta: Metanoia Publising, 2007)
- Nee, Watchman *Manusia Rohani 3* (Jakarta: Yasperin, 2019)
- Watchman Nee dan Witness Lee, *Standar perkataan sehat (2)*. (Jakarta: Yasperin, 2020)
- Christopher J. H Wright, *Becoming Like Jesus (Menjadi Serupa Yesus), Menumbuhkan Buah-Buah Roh*. (Jatim: Perkantas, 2020)
- Leo, Eddy. *Ekklesia, Gereja Yang Dibangun Kristus* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Wiratna Sujarweni, V, Wiratna. *Metodologi Penelitian (lengkap, Praktis, Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka baru press)
- Ellyazer Pada, Tesis: “Pengaruh Integritas pemimpin Pastoral, Efektifitas Pelayanan Terhadap pertumbuhan Rohani Jemaat di Gereja Bethel Indonesia Rahmat Emmanuel Wilayah Hotel Ciputra.” (Jakarta: STTREM, 2012)
- Wahyono, Teguh. *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*. (Jakarta: Elex Kompuntindo, 2012)
- Widiyanto, Agus, Mikha. *Statistika (Untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Pelayanan Gereja)*, (Bandung: Kalam Hidup, 2014).
- Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Palanta, 2007)
- Markus Willy, M. Dikkie Darsyah & Mieke CH, *Kamus Inggris-Indonesia (An English Indonesian Dictionary)*
- Leland Ryken,dkk, *Kamus Gambaran Alkitab, The Dictionary of Biblical Imagery*, (Surabaya:

- Momentum, 2011)
- W.R. F. Browning, *Kamus Alkitab, A Dictionary Of The Bible* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010)
- Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 2* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003)
- Barcklay M. Newman JR, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru* ,(Jakarta: BPK. Gunung Mulia,1996)
- LAI. *Alkitab Terjemahan Baru*. (Jakarta: LAI, 2007)